

**STRATEGI IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA KOMISARIAT
MUHAMMAD ABDUH**

Rana Nur Hamidah

Universitas Muhammadiyah Surakarta
rananhamidah@gmail.com

Hakimuddin Salim

Universitas Muhammadiyah Surakarta
hs904@ums.ac.id

Received : 06, 2023. Accepted : 11, 2023.

Published: 11, 2023

Abstrak

The Muhammadiyah Student Association is an autonomous organization that provides cadre contributions to the Muhammadiyah Association. IMM, The Islamic student movement, operates in the field of religious, social and student affairs. This research aims to describe and determine the role of the Muhammadiyah Student Association in forming the character of commissariat student Muhammad Abduh at the Muhammadiyah University of Surakarta. In anticipating and improving the character of children, one of them is through character education in schools (formal education). Character or personality education must be socialized, counseling, and intensive from an early age in all groups of the nation's life. The organization is also a series of activity processes that must be carried out to increase the relevance of all sources and aspects that ensure the success of the first management process by observing functions and movements in order to achieve predetermined goals. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection methods through several techniques, namely literature or references, both journal and books. From the results of observation, interviews and documentation, there are results that the character formation of students at the Muhammad Abduh commissariat begins with teaching the basic Tricometency ideology, namely intellectualism, religiosity and humanity. So that is can form sensitive students. Forming character through habits or routines in IMM. Apart from that, it is also through activities such as the honesty canteen, social service, orphanage, the splendor of Ramadhan, tarjih school, and the blessing of Ramadhan

Keywords: Muhammadiyah Students Association, Student Character

Corresponding Author:

Rana Nur Hamidah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: rananhamidah@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat seperti sekarang ini generasi muda tidak terlepas dari dunia Pendidikan yang harus ditempuhnya. Pendidikan itu sendiri merupakan upaya terus menerus bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menafsirkan bahwa pendidikan sebagai perbuatan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau upaya dalam membantu manusia berkembang.² Pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia terampil dalam bidangnya, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara konvensional maupun inovasi selain itu juga pendidikan sebagai upaya yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik untuk membentuk kepribadiannya.³

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia mempunyai potensi. Potensi adalah aspek turunan yang dimana ada yang tidak dapat di rubah dan ada pula yang bisa dibentuk.⁴ Potensi yang tidak bisa di ubah yaitu kemampuan fisik yang berkaitan dengan bentuk tubuh. Seperti hidung, telinga dan juga mata. Secara umum kemampuan ini menggambarkan utuh mengenai anak yang terbentuk secara jelas/nyata apabila mendapatkan rangsangan. Rangsangan dapat diberikan kapan saja.⁵ Lebih-lebih dimasa balita, selama anak sudah mampu. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan anak ialah melalui pendidikan usia dini.

Menurut pandangan islam bahwa setiap anak yang dilahirkan dengan potensi disebut dengan fitrah yang bisa dicapai melalui pendidikan, maka dari itu islam sangat mementingkan pendidikan anak⁶

Pendidikan usia dini diberikan oleh orang tua dengan berbagai macam caranya. Pendidikan dini membentuk karakter awal pada diri anak. Orang tua, khususnya ibu, mempunyai peranan penting dalam perkembangan fisik dan mental anak karena merekalah yang menjadi guru pertama dan terpenting bagi

¹and Syarnubi Syarnubi. Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, ““Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang.” 4, no. 1 (2022): 39-51.” *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 1 (2022): 39–51.

²Zakarya, Hafidz, dan H. N. Martaputu, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta,” *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional* vol 2, no. 20 (2021).

³and Syarnubi Syarnubi. Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, “Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali.” *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 5, no. 3 (2023): 456–57.

⁴Malta, Syarnubi, dan Sukirman, “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 141.

⁵Santi Hajriyanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi, “Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelask VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. no.1 (2021): 62.

⁶A. Rhain dan T. Hafidz, Nasihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, “Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur’an Muhammadiyah Darul ArqamSawahang Ngemplak Boyolali,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, vol 2, no. 1 (2023): 27–44.

anak sejak lahir hingga dewasa.⁷ Penting untuk memahami bagaimana pengetahuan dibentuk melalui beragam model pengasuhan yang ditawarkan oleh para ibu, yang berperan sebagai guru dan madrasah pertama. Karakter, tata krama, keyakinan agama, nilai-nilai budaya, dan pengembangan keterampilan semuanya dipengaruhi oleh pendidikan keluarga.⁸ Dalam pandangan ini, sosialisasi dan peradaban merupakan proses yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk membantu generasi muda berkembang menjadi orang dewasa yang dapat diandalkan, bertakwa, terhormat, kreatif, pekerja keras, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan.

Saat anak memasuki usia sekolah, pendidikan yang didapat bertambah yakni pendidikan formal disekolah.⁹ Dalam mengantisipasi dan memperbaiki karakter anak, salah satunya melalui Pendidikan karakter di sekolah (Pendidikan formal). Pendidikan karakter atau kepriadian harus disosialisasikan, penyuluhan, dan intensif mulai sejak dini di semua golongan kehidupan berbangsa bernegara.¹⁰ Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat perlu diberikan pada siapa saja termasuk anak atau peserta didik di sekolah supaya sejak kecil anak sudah terdidik dan dibangkitkan karakternya. Sangatlah penting interaksi pendidikan karakter di sekolah secara intens dengan acuan, kearifan, dan kebersamaan, baik secara intra program kulikuler dan ekstrakululer, sebagai landasan kokoh yang akan bermanfaat bagi masa depan anak. Melalui lingkungan sekolah bisa menjadi wadah pendidikan yang baik bagi perkembangan karakter siswa.¹¹

Tujuan sistem pendidikan diuraikan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan kreatif, serta untuk mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membangun budi pekerti dan moral. Proses pendidikan menjadikan seseorang yang berilmu, cerdas, bertanggung jawab dengan selalu memelihara ketaqwaan

⁷Syarnubi, Aliimron, dan Muhamad Fauzi, *model pendidikan karakter di perguruan tinggi* (palembang: CV. Insan cendikia, 2022).

⁸Alimron, Syarnubi, dan Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).

⁹Syarnubi. Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta.," *Tadrib 2*, no 1, 2016, 2.

¹⁰D. E. M. M. U. Karo-Karo, "Membangun Karakter Anak dengan Mensinergikan Pendidikan Informal dengan Pendidikan Formal," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, vol 1, no. 2 (2014).

¹¹and Syarnubi Syarnubi. Martina, Martina, Nyayu Khodijah, "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 1, no. 2 (2019): 164–80.

dan keimanan terhadap Allah Swt.¹² Pencapaian kebutuhan dalam kualitas hidup tersebut teraktualisasi lewat tahapan lembaga pendidikan formal secara bertahap dimulai dari usia dini dan sekolah dasar, ke jenjang menengah, selanjutnya ke tahap perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi dalam suatu sistem pendidikan. Pendidikan tinggi mempunyai fungsi strategis dalam menggali dan mengolaborasi menjadi pribadi yang berkualitas.¹³ Didalam sebuah lembaga pendidikan memiliki suatu organisasi. Organisasi pada hakikatnya merupakan perkumpulan atau tempat dimana orang-orang berkelompok atau berkumpul, berkolaborasi secara rasional, terstruktur, terorganisasi, terarah dan terkendali¹⁴

Organisasi juga merupakan deretan proses kegiatan yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan relevansi segala sumber dan aspek yang memastikan bagi berhasilnya proses manajemen pertama dengan mengamati fungsi dan gerak dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹⁵ Organisasi merupakan wadah tugas utama dalam berorganisasi ialah mencapai tujuan yang sudah dibuatnya terlebih dahulu¹⁶. Organisasi dapat dikatakan sebagai suatu wadah dari sekelompok orang yang berada di dalamnya dengan mempunyai harapan untuk mencapai tujuan bersama-sama yang ada di dalam organisasi tersebut.¹⁷

Di tingkat kemahasiswaan terdapat organisasi, salah satunya adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). IMM merupakan gerakan mahasiswa yang berperan strategis dalam meningkatkan kualitas hidup negara secara keseluruhan.¹⁸ IMM membutuhkan kader-kader terlatih yang mampu melakukan perubahan sosial agar dapat menjadi kekuatan perubahan. IMM merupakan organisasi kader yang harus meningkatkan standar kader. Djazman menegaskan, pengertian organisasi hanyalah tumbuhnya organisasi IMM yang akan menghasilkan anggota yang lebih berkualitas dibandingkan dengan anggota yang lebih banyak¹⁹. Dalam situasi ini, perlu ditekankan bahwa IMM adalah organisasi kader dan bukan organisasi massa.

¹²Syarnubi, "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD diss. UIN Reden Fatah Palembang.*, 2020.

¹³Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* vol 7, no. 1 (2021): 77–94.

¹⁴S. Saharudin, A. Afriza, dan T. Andriana, "Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 7, no. 1 (2023): 310–13.

¹⁵Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019).

¹⁶A. J. Sirait dan C. Sihan, "Peran Organisasi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa," *Action Research Literate (ARL)* vol 4, no. 2 (2023): 32–37.

¹⁷Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan.," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103.

¹⁸Abdullah Aly dan Nurul Latifatul Inayati, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019).

¹⁹M. Ahmad dan M. A. Suharjianto, "Implementasi Nilai-Nilai Fastabiq Al Khairat dalam Organisasi (Studi Terhadap Pengurus Imm Komisariat Muhammad Abduh Tahun 2023)," (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*), 2023.

Sebagai gerakan dakwah dikalangan masyarakat terutama dikalangan mahasiswa, IMM mempunyai tanggungjawab untuk pembentukan kader yang mampu berdakwah amar maruf nahi mungkar.²⁰ IMM untuk mencapai tujuan Muhammadiyah diharapkan masing-masing kadernya mampu memadukan kemahiran ilmiah dan akidahnya beserta teratur dalam beribadah tekun dalam studi, dan menerapkan ilmunya untuk melakukan kataqwaan dan pengabdian terhadap Allah Swt. IMM sebagai organisasi kemahasiswaan dapat partisipasi atau berkontribusi lebih dalam perombakan moral bangsa terutama dalam ruang lingkup kampus.²¹

Sektor pendidikan tinggi dalam sistem pendidikan nasional mempunyai peran strategis dalam mencerdaskan masyarakat, memajukan penelitian, dan menerapkan prinsip-prinsip humanistik, sekaligus mengembangkan dan memberdayakan masyarakat yang progresif.²² Melalui penumbuhan aktivitas kemahasiswaan, perguruan tinggi sudah seharusnya mampu menumbuhkan kemampuan dan minat mahasiswanya. Diperkirakan bahwa dengan terlibat dalam kegiatan organisasi, akan mungkin untuk membantu pengembangan karakter moral dan kecakapan intelektual.²³

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik karena berupaya mengatasi perilaku siswa yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan sekolah²⁴. Tujuan pendidikan karakter adalah mengubah tingkah laku anak yang buruk menjadi baik. Dalam membentuk karakter mahasiswa pendidikan tinggi mempunyai peran penting, selain dipendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa juga berperan sebagai kunci dalam peningkatan karakter.²⁵ pendidikan karakter di perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi. Pertama, pembentukan potensi mahasiswa artinya upaya dalam membentuk dan mengembangkan manusia, warga negara Indonesia, berfikiran, berhati dan berperilaku baik. Kedua, penguatan ialah upaya untuk memperbaiki karakter manusia. Ketiga yaitu sebagai penyaring, ialah upaya yang memilah nilai-nilai bangsa. Salah satu organisasi mahasiswa yang aktif di Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu

²⁰Hasan Basri, “Filsafat Pendidikan Islam,” 2009.

²¹Dian Setiyani, “Penerapan Model Konsiderasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa (PTK Pada Pembelajaran PKn kelas VB SDN 71 Kota Bengkulu).” *Skripsi . Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Pendidikan Universitas Bengkulu*, 2014.

²²Syarubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religiuslitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 87–103.

²³Ahmad Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (UPI Press, 2014).

²⁴A Ibrahim dan F. Andriyani, “Pendidikan Agama Islam Terintergrasi Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa,” *jtimai: International Journal of Government and Social Science* vol 1, no. 2 (2022): 156–66.

²⁵Zakiah dan Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta, 1991).

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Keberadaan IMM dan perannya dalam pemebentukan karakter menjadi topik penting untuk diteliti.

Berdasarkan dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam pembentukan karakter mahasiswa komisariat muh. abduh di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui Peran Ikatan Mahasiswa dalam pembentukan karakter mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan kaidah yang menerapkan suatu bahasan terhadap salah satu fenomena dalam pengkajian.²⁶ Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan dan tingkah laku orang-orang yang diamati²⁷. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian yang menghasilkan bahan atau data dekriptif berbentuk kata tertulis atau catatan orang-orang dan perbuatan yang dicermati. Penelitian ini berbentuk deskriptif, ialah pengkajian yang bertujuan untuk menguraikan cara sistematis factual dan akurat. penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan analisis dengan pengumpulan data melalui observasi secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya pada ikatan mahasiswa muhammadiyah komisariat Muhammad Abduh. Dengan mewawancarai informan atau narasumber, wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pimpinan dan demisioner ikatan mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh. Dari wawancara ini didapatkan data mengenai peran ikatan mahasiswa muhamadiyah dalam pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Muhamaadiyah Surakarta. Data yang diambil berupa laporan pertanggungjawaban dan didukung dengan wawancara kepada pimpinan dan demisioner IMM Muhammad Abduh.

Pengumpulan data melalui beberapa Teknik yang peneliti gunakan yakni kajian literatur/referensi baik jurnal, buku maupun koran yang membahas mengenai Pendidikan karakter, Teknik dokumentasi, observasi, wawancara mendalam dan partisipatoris. Analisis data menggunakan miles dan huberman melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang Menurut Ridwan Abdulah dan Muhammad Kadri pendidikan karakter adalah suatu prakarsa yang diciptakan dan dilaksanakan

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁷A. Khilmiyah, "Metode Penelitian Kualitatif," *Samudra Biru*, 2016.

secara metodis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang diungkapkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat²⁸ Penafsiran psikologi tentang ciri-ciri karakter didasarkan pada bagaimana orang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tiga nilai operasi yang membentuk karakter adalah pengetahuan moral (pengetahuan moral, kognitif), emosi moral (perasaan moral, afektif), dan perilaku moral (moral behavior, psikomotorik).

Perguruan tinggi mempunyai dua komponen utama, yakni dosen dan mahasiswa. Kedua komponen ini perlu penyesuaian ke arah kemajuan atau perkembangan budaya perguruan tinggi. Diharapkan mahasiswa akan merasakan pendidikan yang bermakna sebagai hasil dari keberhasilan pendidikan karakter di perguruan tinggi. Ia tidak hanya menawarkan pemahaman kognitif terhadap kumpulan bahan ajar keterampilan dan keterampilan, namun juga pemahaman emotif dan konatif. Pada kaderisasi utama Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah mempunyai alur yang disebut dengan Basis Baitul Arqam (DAD), yaitu proses internalisasi ideologi sekaligus mendorong perbincangan intelektual. Pelaksana dasar Baitul Arqam melibatkan sejumlah organisasi. Ketua komisariat membawahi kader, sedangkan tim instruktur bertugas mengarahkan, memberikan orientasi, dan memberikan materi.

Pada tanggal 14 Maret 1964 atau tanggal 29 Syawal 1384 H, di Yogyakarta, Indonesia, didirikanlah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), sebuah organisasi otonom milik Muhammadiyah. Tujuan Muhammadiyah yaitu melindungi dan memajukan keimanan Islam guna mewujudkan masyarakat Islam merupakan hal yang ingin dicapai oleh IMM. IMM ialah suatu organisasi gerakan yang terstruktur atau terorganisir tidak bisa lepas dari sebuah ideologi. IMM memiliki pembiasaan dasar yang harus melekat wajib pada diri seorang kader, yaitu meliputi religiusitas, intelektual, humanitas. Untuk melahirkan kader-kader Muhammadiyah yang benar-benar mampu matang dan mampu mengemban roda organisasi, ketiga cita-cita tersebut ditekankan pada kader IMM.

Selain sebagai organisasi kader, IMM juga merupakan organisasi pergerakan Islam, sesuai dengan tujuan yang dicanangkan kelompoknya. IMM merupakan organisasi Islam yang menunaikan kewajiban dakwah Islam baik kepada mahasiswa maupun masyarakat umum. IMM mempunyai tanggung jawab mendidik dan memberdayakan masyarakat sebagai organisasi pergerakan.

Dengan membangun situasi dan sistem yang mendorong perkembangan moral, pendidikan karakter menghasilkan manusia yang bermoral. Untuk itu, masyarakat harus menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

²⁸Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

Fondasi pendidikan karakter harus berupa keyakinan bahwa manusia tumbuh tidak hanya untuk memenuhi tujuan alami mereka untuk hidup berdampingan dalam masyarakat, tetapi juga untuk menerima tawaran supernatural mereka sebagai makhluk yang dapat menang atas diri mereka sendiri melalui kebebasan dan akal sehat mereka²⁹ Salah satu elemen penting dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah karakter mahasiswa. Karakter generasi mendatang akan dibentuk oleh cara mahasiswa dibesarkan. Dengan bantuan pendidikan karakter, individu dapat mengembangkan pola pikir dan perilaku yang akan membantu mereka menyesuaikan diri dengan masyarakat, keluarga, dan pemerintah sekaligus membantu mereka dalam membuat penilaian terbaik.³⁰

Acuan yang dianggap signifikan dengan penelitian ini adalah tulisan jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan yang dilakukan oleh Ilham Putri Handayani, Mutia Miftahul Janah, M.S. Almujaaddedi dengan judul Materi Karakter Islami pada Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Hasil tulisan ini menyatakan bahwa DAD salah satu proses awal untuk menginternalisasikan nilai karakter Islami dari calon kader IMM membuat materi untuk membentuk karakter islami dan diharapkan bisa membentuk kader yang berkarakter Islami.

Salah satu komisariat pertama di lingkungan akademik UMS adalah IMM Muh Abduh. IMM Muh Abduh merupakan kelompok berbasis fakultas yang mewakili Gerakan Mahasiswa Islam yaitu Fakultas Agama Islam. Didirikan pada awal tahun 1980-an dengan nama Komisariat Fakultas Ilmu Agama Islam sebelum berubah nama menjadi Komisariat Muhammad Abduh pada awal tahun 2000-an. Menurut perkiraan, usia IMM FIAI dan UMS sama. Pada tahun 1981, ketika IMM FIAI memulai tahun pertamanya, penggabungan IKIP Muhammadiyah Cabang Surakarta dan Institut Agama Islam Muhammadiyah Surakarta menghasilkan berdirinya UMS. Satu-satunya organisasi intra kampus Gerakan Mahasiswa Islam adalah Organisasi IMM Kom. Muh Abduh, sebuah organisasi independen Muhammadiyah yang bergerak di bawah arahan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Cabang Surakarta dan Cabang Sukoharjo merupakan dua cabang yang membentuk IMM di UMS (Ayuningtyas). Jl. A. Yani Trompol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162 area kampus 1 ruang gedung FAI 1.0.2 KAMA FAI adalah alamat sekretariat IMM Muh Abduh FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dan Laporan pertanggungjawaban. Karakter terbentuk dari kebiasaan atau rutinitas di IMM. Berikut ini adalah karakter yang secara umum dimiliki kader IMM.

Tabel 1. Karakter IMM

No.	Karakter	Keterangan (karakter terbentuk dari)
-----	----------	--------------------------------------

²⁹A. Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran. Akademika," *jurnal Akademika* vol 13, no. 2 (2017).

³⁰Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

		kebiasaan/rutinitas kegiatan di IMM).
1.	Taat beribadah	Sebelum kegiatan rapat, diskusi dan lain-lain diawali dengan membaca bassmallah, tilawah bersama. Disaat mendengar azan, kegiatan dihentikan/break untuk melaksanakan shalat dan dilanjutkan kegiatannya setelah shalat.
2.	Ikhlas	Bekerja dalam meminta imbalan dari apapun. Berkegiatan di orthonom dengan menghidupkan kegiatan dengan rasa ikhlas penuh kesadaran untuk mencetak estafet kepemimpinan selanjutnya. Dalam kegiatan IMM juga diajarkan untuk saling tolong menolong tanpa pamrih, misalnya dalam kegiatan donor darah peduli sesama, galang dana untuk saudara-saudara yang terkena bencana/musibah dan lainnya.
3.	Percaya diri	Dilatih untuk percaya diri baik di dalam internal atau eksternal IMM. Kader dan pimpinan salah satunya dilatih untuk memiliki rasa percaya diri untuk public peaking. Belajar bersama untuk bisa berproses, berprogram dalam IMM.
4.	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Kemudian dengan dilibatkan dalam kepanitiaan untuk melatih tanggung jawab semua kader guna untuk lebih bertanggung jawab, paham konsekuensi, komitmen, dan juga berani untuk mengambil resiko.
5.	Peduli	Peduli baik terhadap internal dan eksternal IMM. Peduli dengan sesama anggota bila membutuhkan bantuan. Melakukan kegiatan baksos (bakti sosial), galang dana, pengebdian Masyarakat dan berlatih untuk bersodakoh untuk warga yang kurang mampu. Dari kegiatan tersebut dapat perlahan-lahan membentuk karakter kader IMM.
6.	Dinamis	Diskusi maupun kajian keilmuan agar berfikir maju dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi.
7.	Bekerja keras	Kader terus belajar dari senior dari pengalaman yang mereka alami untuk terus berjuang dan tidak putus asa dalam dakwah organisasi.
8.	Kebersamaan	Diskusi bersama pimpinan, suka bersosial, nongkrong bareng alumni, pimpinan, dan juga kader untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik merupakan membentuk karakter yang solidaritas.

Tabel 2. Program kerja (LPJ)

No.	Proker	Deskripsi	Tujuan
1.	Kantin kejujuran	Kantin kejujuran merupakan tempat yang menjual aneka makanan dan minuman di komisariat Abduh, di sana disediakan kotak untuk menampung uang pembayaran yang di beli.	Untuk menanamkan sikap kejujuran dalam diri mahasiswa.
2.	Donor darah peduli sesame	Donor darah kegiatan kemanusiaan yang bergerak diranah Kesehatan.	Untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan kemanusiaan melalu donor darah.
3.	Sekolah tarjih	Sekolah tarjih yang diikuti oleh pimpinan dan kader PK IMM Abduh yang bersifat wajib bagi yang belum mengikuti dengan mengundang pemateri yang berkopeten dibidangnya.	Untuk memperkenalkan majelis tarjih baik dari segi Sejarah, pemikiran dll kepada kader dan pimpinan PK IMM Abduh.
4.	Semarak Ramadhan	Semarak Ramadhan ini berlangsung dibulan Ramadhan. Dalam kondisi andemic da kondisi yang belum menentu bidang tablig dan kajian merencanakan program kegiatan semarah Ramadhan dengan beberapa kegiatan yakni tadarus (one day one juz), tadabur ayat, kajian keislaman, dan buka Bersama.	Meningkatkan ketakwaan dan keilmuan secara umum serta membiasakan kebaikan dilaksanakan setiap harinya.
5.	Berkah Ramadhan	Berkah Ramadhan adalah kegiatan berbagi kepada Masyarakat-masyarakat yang membutuhkan khususnya anak yatim atau kaum duafa. Yang dilakukan Ketika sore hari sebelum berbuka puasa satu kali dalam bulan Ramadhan.	Untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial kepada sesame dapat lebih peka terhadap kondisi lingkungan.

Penunjang tambahan selain dari lpj yakni dengan melakukan wawancara dengan Mutaqilah sebagai Demisioner Abduh. IMM membentuk mahasiswa tidak hanya dia kemudian menjadi mahasiswa kupu-kupu kuliah pulang kuliah pulang, tapi di sana IMM mengajarkan ideologis trikompetensi dasar intelektualitas, religiusitas, humanitas sehingga membentuk mahasiswa ini yang

peka, kritis terhadap keadaan, keadaan bangsa, keadaan teman-temannya, keadaan universitas nya. Kemudian dia juga mengajarkan bagaimana seseorang mahasiswa muslim yang berreligiusitas, beragama dengan paham Muhammadiyah. Jadi karakter yang dibentuk sebagaimana teklen Anggun dalam moral, unggul dalam intelektual itu yang dibangun, terutama dalam sisi harmonis, humanitas tinggi, kesolidannya antar pimpinan antar kader. Setiap bidang memiliki proker-prokernya yang disana memiliki nilai membentuk karakter. Misal SPM, kepantiasuahan, buka Bersama, bakti sosial, sekolah tarjih tentang keilmuan perkaderan disana membentuk karakter dia yang cinta ilmu karakter yang harus dimiliki oleh Seorang mahasiswa, tetapi di IMM kemudian diasah ingin tahunya kemudian dipelajari lagi keilmuan-keilmuan yang sebenarnya itu jarang didapat diruang-ruang kelas. Kemudian IMM juga membentuk karakter yang suka bersosial. Dengan berdiskusi dengan alumni, nongkrong bareng pimpinan dan kader untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik.

Dengan banyaknya kegiatan tersebut nilai-nilai etika moral itu sudah diajarkan secara tidak langsung. Tetapi memang kalo berbicara individu setiap orang memiliki pilihan hidup. IMM membuat kultur atau kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga anggota IMM memiliki kebiasaan juga yang baik terutama dimuscab tentang konstrelasi berpolitikan, konfermen diajarkan bagaimana cara-cara yang baik. Dengan membuat kegiatan yang bernilai sosial, pelayanan Masyarakat, donor darah, bakti sosial, galang dana ketika ada bencana/musibah. Peran IMM setiap komisariat berbeda-beda cara, khasnya masing-masing. Kalo di IMM Muh Abduh membentuk karakter mahasiswa itu yang humanis yang memiliki keikatan solidaritas dari suatu pimpinan satu kader dengan kader yang lainnya, yang tentunya tidak semua yang memiliki hiro semangat berIMM dia akan memiliki itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam pembentukan karakter mahasiswa komisariat Muhammad Abduh berawal dari mengajarkan ideologis trikompetensi dasar intelektualitas, religiusitas, humanitas. Sehingga membentuk mahasiswa yang peka, kritis terhadap keadaan-keadaan bangsa, teman-teman. Selain itu juga mengajarkan bagaimana Seorang mahasiswa muslim yang religiusitas. Karakter yang dibentuk sebagaimana teklen Anggun dalam moral, unggul dalam intelektual. Karakter juga dapat terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan atau rutinitas kegiatan IMM Seperti Ikhlas dari kegiatan tersebut diajarkan untuk saling tolong menolong tanpa adanya pamrih, contohnya: kegiatan donor darah, galang dana. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan untuk membentuk karakter mahasiswa. Seperti kantin kejujuran, kepantiasuhan, bakti sosial, sekolah tarjih, semarak Ramadhan, dan berkah Ramadhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., dan M. A. Suharjianto. "Implementasi Nilai-Nilai Fastabiqu Al Khairat dalam Organisasi (Studi Terhadap Pengurus Imm Komisariat Muhammad Abduh Tahun 2023)." (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*), 2023.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib 6.2* (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Aly, Abdullah, dan Nurul Latifatul Inayati. *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hasan Basri. "Filsafat Pendidikan Islam," 2009.
- Hartati, Jasmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.
- Ibrahim, A, dan F. Andriyani. "Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa." *jtimai: International Journal of Government and Social Science* vol 1, no. 2 (2022): 156-66.
- Karo-Karo, D. E. M. M. U. "Membangun Karakter Anak dengan Mensinergikan Pendidikan Informal dengan Pendidikan Formal." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, vol 1, no. 2 (2014).
- Khilmiyah, A. "Metode Penelitian Kualitatif." *Samudra Biru*, 2016.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten

- OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Rhain, A., dan T. Hafidz, Nasihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati. "Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqam Sawahan Ngemplak Boyolali." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, vol 2, no. 1 (2023): 27-44.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Saharudin, S., A. Afriza, dan T. Andriana. "Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 7, no. 1 (2023): 310-13.
- Setiyani, Dian. "Penerapan Model Konsiderasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa (PTK Pada Pembelajaran PKn kelas VB SDN 71 Kota Bengkulu)." *Skripsi . Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Pendidikan Universitas Bengkulu*, 2014.
- Sirait, A. J, dan C. Sihan. "Peran Organisasi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Action Research Literate (ARL)* vol 4, no. 2 (2023): 32-37.
- Sudin, Ahmad. *Kurikulum dan Pembelajaran*. UPI Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislahiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, A. "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran. Akademika." *jurnal Akademika* vol 13, no. 2 (2017).
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang* (2020).

- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.
- Zakarya, Hafidz, dan H. N. Martaputu. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta." *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional* vol 2, no. 20 (2021).
- Zakiah, dan Daradjat. *Kesehatan Mental*. Jakarta, 1991.